

**ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI GAMPONG
NUSA, LHOKNGA ACEH BESAR**

Intan Qurratulaini

(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)

Email: intan@gmail.com

Abstrak

Desa Wisata gampong nusa memiliki berbagai potensi alam yang menarik untuk dijadikan sebagai sumber daya ekonomi masyarakat yang dapat mendatangkan kesejahteraan bagi penduduknya. Potensi wisata yang dapat menarik minat wisatawan adalah nuanasa alam pedesaan dengan berbagai kekhasannya seperti bercocok tanam, kuliner, tradisi dan budaya aceh serta fasilitas homestay yang menjadi kekhasannya. Penelitian ini bertujuan untuk mensinergikan potensi wisata yang ada dengan sumber daya manusia yang ada sehingga dapat menjadi sumber ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan anailisis deskriptif kualitatif yang diformulasikan terkait strategi pengembangan potensi desa wisata dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini adalah potensi wisata desa gampong nusa dapat mendatangkan minat wisatawan untuk menikmati alam pedesaan dan fasilitas yang ada dengan lebih baik. Sumber daya manusia masih rendah sehingga memerlukan sinergitas dengan pihak terkait agar dapat memberikan kontribusinya untuk meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam pengembangan potensi wisata agar menjadi daya tarik tersendiri dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Kata kunci: *Pemberdayaan Ekonomi, Potensi, Desa Wisata*

PENDAHULUAN

Desa Wisata merupakan salah satu destinasi yang sangat diminati oleh wisatawan saat ini. Desa wisata dapat menjadi salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan apabila dapat dikelola secara sistematis dan terpadu. Produk wisata yang lebih menghargai lingkungan, alam dan budaya serta atraksi secara special merupakan sebuah kepuasan bagi wisatawan karena keindahan alam dan segala fasilitas alami mendatangkan keleluasaan dalam berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat lokal.

Perkembangan pariwisata tercermin dari geliat wilayah tersebut dalam mengembangkan potensi pariwisata untuk mengundang wisatawan, baik wisatawan lokal, nasional maupun mancanegara. Pariwisata telah bertransformasi menjadi sebuah kebutuhan pokok masyarakat untuk mengatasi kejenuhan dan rutinitas dari berbagai aktivitas yang dilakukannya. Dan salah satu

pengembangan dari potensi wisata yang dapat memenuhi kepuasan wisatawan adalah dengan adanya desa wisata.

Adapun klasifikasi jenis pariwisata berdasarkan letak geografis terdiri dari; pariwisata lokal (*local tourism*), pariwisata regional (*regional tourism*), pariwisata nasional (*Nasional tourism*) pariwisata internasional–regional (*regional-internasional-tourism*) dan pariwisata internasional (*internasional tourism*).¹ Desa wisata merupakan klasifikasi dari *local tourism*, yaitu secara geografis berada di wilayah yang terbatas.

Pemahaman terhadap desa wisata dimasyarakat tentu saja mendatangkan berbagai persepsi, antara lain ada yang mengatakan bahwa desa adalah suatu bentuk lingkungan permukiman penduduk yang memiliki ciri khas baik berupa alam, budaya maupun kondisi masyarakatnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan wisatawan dimana mereka dapat menikmati, mengenal dan menghayati serta dapat mempelajari kekhususan desa dan daya tariknya secara utuh dan alami.

Aceh sebagai salah satu destinasi wisata memiliki berbagai keragaman dan kekhasannya, Aceh sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) adalah suatu daerah yang dapat dilihat pemandangan alam, peninggalan purbakala atau sesuatu yang dapat dibeli barang yang unik atau cinderamata bahkan dapat berupa sesuatu yang dapat dimakan seperti kuliner yang khas atau sesuatu yang dapat dinikmati seperti pemandangan alam yang indah atau udara yang sejuk. Aceh memiliki beberapa titik lokasi di pedesaan yang dapat dijadikan sebagai destinasi desa wisata, salah satunya berlokasi di Lhoknga Aceh Besar, yaitu desa wisata gampong nusa.

Potensi objek wisata di desa wisata gampong nusa antara lain adalah keindahan alam pedesaan, atraksi budaya ataupun keseharian masyarakat seperti permainan anak, moment menanam padi, serta ada juga festival tahunan yang disebut dengan festival nusa, dan juga homestay yaitu penginapan khas berupa rumah aceh asli milik masyarakat setempat yang dijadikan penginapan bagi turis lokal maupun asing untuk beristirahat maupun menginap. Serta berbagai kuliner khas aceh dan kue tradisional aceh seperti thimphan, bhoi, meuseukat dan lain sebagainya.

Desa wisata gampong nusa merupakan salah satu desa binaan dari program desa wisata oleh Bank Indonesia (BI) dan menjadi pilot project untuk mewujudkan destinasi wisata yang berbasis masyarakat dan pedesaan². Desa wisata ini dikelola oleh masyarakat yang berada dibawah lembaga pariwisata nusa (LPN). Lembaga yang menjadi penggerak dan pengontrol aktivitas di

¹ Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata* (Revisi). Pustaka Larasan.

² Wawancara dengan ibu Nur salah satu masyarakat penggerak desa wisata di gampong nusa, wawancara dilakukan pada sekitar april 2022

desa wisata gampong nusa. Namun Geliat desa wisata belum optimal. Hal ini terlihat dari geliat desa wisata tersebut yang masih apa adanya. SDM pengelola serta sumber informasi wisata atau promosi yang masih minim, serta sinergitas antara pemerintah setempat dan masyarakat serta pelaku wisata yang masih memerlukan perhatian khusus untuk lebih memfokuskan pada pengembangan desa wisata gampong nusa sebagai desa wisata tujuan wisatawan dari berbagai elemen, baik lokal maupun global. Sehingga geliat desa wisata gampong nusa

Dapat menjadi *branding* dan *trending* pencarian di google sehingga memudahkan wisatawan untuk lebih mengetahui informasi dan perkembangan terkini gampong nusa sebagai salah satu destinasi desa wisata yang diminati.

Berbagai potensi di desa wisata tersebut dapat di akses secara umum, belum dikelola secara professional. Wisata yang ditawarkan masih sebatas wisata alam dan kuliner, jikapun ada hal lainnya, ini dilakukan pada momen tertentu seperti tanam padi³ ataupun pagelaran festival nusa yang sampai saat ini hanya dilakukan sebanyak satu atau dua kali, tidak dilakukan setiap tahun. Untuk itu perlu kreatifitas dan inovasi dalam mengelola potensi di desa wisata tersebut. Aspek terpenting adalah kepuasan wisatawan. Para ahli pariwisata menyatakan bahwa kepuasan yang didapat oleh wisatawan adalah unsur terpenting dalam pengembangan pariwisata⁴. Apabila kepuasan ini tercapai maka biaya, elastisitas, harga produk dapat ditekan, serta reputasi destinasi wisata akan meningkat. Oleh karena itu, wisatawan adalah rangkuman hasil evaluasi produk fisik (*instrumental performance*) dan interpretasi psikologis atas produk tersebut (*expressive attributes*)⁵ oleh karenanya pengembangan pariwisata memerlukan sinergi dari berbagai pihak yaitu pemerintah, cendekiawan, dan pengelola/pelaku pariwisata.

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan berbagai pemetaan dan formulasi terkait optimalisasi potensi desa wisata gampong nusa menjadi sebuah destinasi wisata yang diminati tidak hanya secara lokal namun secara global sehingga dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

³ Tanam padi adalah salah satu momen desa wisata apabila di saat ini ada wisatawan yang datang, khususnya dari manca Negara maka pihak desa mengajak wisatawan tersebut untuk ikut turun kesawah atau melihat langsung proses menanam padi.

⁴ Corte, V., Sciarelli, M., Cascella, C., & Del Gaudio, G. (2015). *Customer Satisfaction in Tourist Destination: The Case of Tourism Offer in The City of Naples*. *Journal of Investment and Management*, 4, 39–50. <https://doi.org/10.11648/j.jim.s.2015040101.16>

⁵ Yoon, Y., & Uysal, M. (2005). *An Examination of The Effects of Motivation and Satisfaction on Destination Loyalty: A Structural Model*. *Tourism Management*, 26(1), 45–56.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan Ekonomi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian ‘ekonomi’ adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan, pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga, tata kehidupan perekonomian (suatu negara), urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara). Jadi ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan uang, barang dan jasa. Sedangkan pengertian ‘pemberdayaan’ juga sebagaimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata ‘daya’ yang artinya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, kekuatan, tenaga (yang menyebabkan sesuatu bergerak, sebagainya, muslihat, akal, ikhtiar dan upaya) sedangkan pemberdayaan adalah proses, cara, pembuatan memberdayakan⁶. Dapat di artikan bahwa pemberdayaan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan berbagai ikhtiar, cara, upaya sehingga bisa mencapai kemandirian. Sedangkan dalam kamus bahasa Inggris pemberdayaan atau pemberkuasaan adalah empowerment berasal dari kata ‘power’ yang artinya kekuasaan. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kemampuan orang, seperti kelompok rentan dan lemah sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Desa Wisata

Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya mendukung pembangunan ekonomi saja melainkan juga dapat mendukung pembangunan dari aspek sosial dan budaya. Salah satu bentuk upaya dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata adalah melalui pengembangan desa wisata. Tujuan dari pengembangan desa wisata tersebut adalah untuk membentuk masyarakat yang memahami dan sadar mengenai adanya potensi pariwisata di wilayah mereka sendiri sehingga dapat menciptakan suatu objek wisata yang kreatif.

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang memiliki keunikan dan daya tarik yang khas baik secara fisik lingkungan alam pedesaan maupun sosial budaya masyarakat yang dikelola secara alami dan menarik menarik dengan pengembangan fasilitas wisata dengan pengelolaan yang baik dan menarik sehingga mampu menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta menumbuhkan aktifitas ekonomi pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Bahasa Indonesia, cet. IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hal. 241

Desa wisata menurut pariwisata inti rakyat (PIR) adalah sebuah wilayah atau kawasan pedesaan yang keseluruhan suasananya mencerminkan keaslian, baik dari segi kehidupan sosial budaya, ekonomi, adat istiadat keseharian ataupun segi arsitektur bangunann dan struktur tata ruang desa yang memiliki kekhasan dan keunikan yang menarik dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai komponen kepariwisataan misalnya dari segi : atraksi, akomodasi, kuliner, serta kebutuhan wisata lainnya⁷ oleh karena itu, desa wisata dalam konteks tersebut disebut sebagai asset kepariwisataan yang berbasis pada potensi desa yang dapat diberyakan dan dikembangkan menjadi produk wisata yang dapat menarik minat wisatawan sehingga dapat menjadi sumber ekonomi masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar desa wisata.

Tipologi desa wisata dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) kategori yaitu⁸ :

1. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam sebagai daya tarik wisata utama. Berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam baik didarat maupun dilaut. Seperti desa wisata pesisir pantai, wisata dasar laut, kolam air maupun wisata hutan alam, wisata perkebunan, padang pasir dan sejenisnya.
2. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya sebagai daya tarik wisata. Daya tarik wisata budaya yang bersifat berwujud (*tangible*) dan bersifat tidak berwujud (*intangible*) seperti cagar budaya, perkampungan tradisional dan desa wisata adat ataupun wisata tradisi masyarakat
3. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya kreatif sebagai daya tarik wisata utama. Daya tarik wisata yang berbasis aktivitas kreatif masyarakat seperti kerajinan tangan atau wisata kreatif kesenian, dll.
4. Desa wisata berbasis kombinasi antara keunikan sumber daya alam, budaya dan aktivitas/ karya kreatif sebagai daya tarik utama wisata seperti desa wisata alam dan budaya, desa wisata alam dan kreatif maupun desa wisata budaya dan kreatif.

Buku Pedoman Pengembangan Desa Wisata mendefinisikan bahwa desa wisata adalah “suatu wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat dipedesaan dengan segala potensinya⁹

⁷ Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. “Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah”. dalam Info Sosial Ekonomi. Vol. 2. No. 1.

⁸ Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025 (penjelasan pasal 14) dan Pedoman Desa Wisata, Kementerian Pariwisata 2019

⁹ Buku Pedoman Desa Wisata, Kementerian Pariwisata 2019

Adapun kriteria desa wisata berdasarkan¹⁰; a).Memiliki potensi daya tarik wisata. b) Memiliki komunitas masyarakat. c), Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. d). Memiliki kelembagaan pengelolaan. e). Memiliki peluang dan fasilitas sarana dan prasarana dasar yang mendukung. f). Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan

Dalam pengembangan desa wisata beberapa prinsip yang harus diperhatikan adalah¹¹: *Keaslian*: atraksi yang ditawarkan adalah aktivitas asli yang ada dimasyarakat di desa tersebut. *Masyarakat setempat*; merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat setempat sehari-hari. *Keterlibatan masyarakat*; masyarakat terlibat aktif dalam aktivitas desa wisata. *Sikap dan nilai*; tetap menjaga nilai-nilai yang dianut dimasyarakat dan sesuai dengan nilai dan norma sehari-hari. *Konservasi dan daya dukung*; tidak bersifat merusak baik dari segi fisik maupun sosial masyarakat dan sesuai dengan daya dukung desa dalam menampung wisatawan.

Pemahaman terhadap tipologi desa berdasarkan daya tarik wisata akan membantu dalam menentukan tema desa wisata setempat. Desa wisata juga memerlukan aspek sumber daya manusia yang mampu mengelola sumber dan potensi objek wisata pada suatu wilayah yang memiliki prospek dan pembangunan pariwisata. Sehingga sangat relevan dalam menunjang keberhasilan pengelolaan daerah tujuan wisata.

PEMBAHASAN

Profil Desa Wisata Gampong Nusa

Desa Wisata Gampoeng Nusa terletak di Mukim kueh, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Salah satu gampong yang mengalami kerusakan parah akibat tsunami 2004. Pada awal tahun 2006, Gampong Nusa mengelola sampah melalui konsep ‘pengelolaan sampah berbasis masyarakat’ diprakarsai oleh kelompok perempuan dalam *Nusa Creation Community (NCC)*. Kelompok ini menghasilkan berbagai produk dengan material sampah dibuat dan diproduksi sebagai kerajinan bernilai ekonomi dan estetis untuk dikonsumsi sendiri dan dijual atau dipasarkan.

Pada tahun 2007 generasi muda Gampong Nusa yang tergabung dalam sanggar komunitas Al-Hayah mendedikasikan diri membangun gampong dengan memperkuat dan mempromosikan kembali budaya-budaya lokal Aceh. Pada Tahun 2013 sinergitas kelompok perempuan dan generasi muda bersinergi untuk mengoptimalisasi potensi lokal yang ada di Gampong Nusa

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Ibid.,

didiskusikan dengan Geuchik dan pihak Gampong Nusa. Sehingga pada tahun 2015 terbentuklah desa wisata dengan mengemas konsep *community Based Tourism (CBT)*. Desa Wisata Gampoeng Nusa dikelola oleh Lembaga Pariwisata Nusantara (LPN), *community Based Tourism (CBT)* merupakan konsep yang diterapkan dan dikembangkan di Gampoeng Nusa¹².

Gampong Nusa berjarak sekitar beberapa kilometer dari pusat kota Banda Aceh dan lokasinya sangat mudah untuk dicapai meskipun dari bandara blang bintang. Luas gampong Nusa adalah 325 ha yang terdiri dari 4 (empat) dusun yaitu; dusun monblang, monarun, deah dan cotlamcroeng. Penduduk desa nusa kurang lebih sekitar 300 KK. Atau sekitar 1300an jiwa. Mata pencaharian masyarakat setempat adalah bertani, atau berkebun dan membuat kue atau menerima pesanan kue dan makanan.

Potensi Wisata Gampong Nusa

Konsep dasar desa wisata gampoeng nusa adalah *community base tourism (CBT)* yaitu wisata berbasis masyarakat, dimana konsep ini menarik wisatawan dengan menawarkan konsep seluruh aktivitas keseharian masyarakat yang dapat di nikmati dan dilihat langsung oleh wisatawan.

CBT bukanlah untuk melakukan bisnis wisata yang bertujuan memaksimalkan mengeruk keuntungan bagi para investor, terkait dengan dampak pariwisata bagi masyarakat setempat dan sumber daya lingkungan. Prinsip dari *CBT* ini merupakan integrasi 4A antara lain atraksi, amenitas, akomodasi, dan aksesibilitas¹³ Oleh karenanya seluruh komponen masyarakat bertanggungjawab terhadap objek wisata yang ada desa wisata gampong nusa dan salah satu objek wisata tersebut adalah masyarakat itu sendiri. Keramahtamahan dan pribadi yang tercermin dalam keseharian ketika berbaur dengan wisawatan yang terlihat secara natural dan menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi wisatwan mancanegara atau eropa.

Adapun Potensi utama yang menjadi target masyarakat desa nusa untuk menarik kedatangan wisatwan adalah; *Potensi wisata alam* yaitu nuansa pegunungan dan perkebunan termasuk persawahan dan sungai yang mengalir persawahan. Wisatawan pada saat-saat tertentu dapat ikut serta menanam padi disawah atau berkebun bersama masyarakat secara langsung. *Potensi kuliner*. Yaitu kuliner khas dan makanan khas aceh besar juga makanan khas gampong nusa seperti kripek on teumurui. Dalam hal ini, para wisatawan juga bisa ikut langsung praktek

¹² Wawancara dengan kak nur, penggerak dan pemarkasa desa wisata gampong nusa pada tanggal 22 april 2022

¹³ Hadiwijoyo, S. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

masak dan belajar langsung. Untuk kuliner ada tawaran paket dan pilihan harga sesuai dengan minat wisatawan. *Potensi homestay* yang diakses dari rumah tinggal penduduk yang saat ini berjumlah 41 buah. Sebagiannya masih berarsitektur rumah panggung yaitu rumah aceh asli. Homestay diperuntukkan bagi wisatawan yang beristirahat maupun menginap. *Potensi handscraft* yaitu kerajinan tangan, seperti membuat kerajinan tangan dengan barang bekas, contohnya pipet atau sedotan sisa menjadi asbak atau bunga.

Sejak tahun 2013 masyarakat gampong nusa mulai berbenah dengan membangun identitas kampong mandiri, dengan mengoptimalkan potensi desa dengan mendiskusikannya dengan berbagai pihak terkait, hal ini berlanjut hingga 2015 dengan mendirikan lembaga pariwisata nusa. Pembinaan desa wisata dengan mendata potensi desa dari berbagai aspek. Pada tahun 2015 hingga 2018 jumlah wisatawan baik dari lokal dan internasional berjumlah sekitar 7.000an dan sebagian besar dari wisatawan ini adalah wisatawan manca negara yang berasal dari eropa. Bahkan ada lebih seratusan wisatawan yang saat itu sedang pesiar dengan kapal mewah transit di aceh dan singgah di desa wisata menikmati ragam kuliner dan aktivitas masyarakat secara langsung.¹⁴ Namun pada tahun 2019 wisatawan mancanegara yang banyak berkunjung adalah dari Negara tetangga malaisia, dan hanya beberapa dari eropa. Aktivitas desa sempat vakum hingga 2022 karena kondisi covid yang melanda dunia saat itu.

Potensi desa wisata gampong nusa secara langsung maupun tidak akan dapat membangkitkan ekonomi masyarakat, dari agenda yang selama ini dilaksanakan masyarakat merasakan efek yang sangat banyak. Diantaranya semangat untuk mendapatkan penghasilan dan semangat mengerjakan apa yang diperintah oleh aparat desa selama menyambut wisatawan yang berkunjung untuk menjadikan desa wisata gampong nusa lebih menarik minta wisatawan dengan memaksimalkan pelayanan yang diberikan.

Analisis Penulis

Masyarakat desa memiliki peran yang signifikan terhadap pembangunan pariwisata di desanya, karena wisata berbasis masyarakat dapat lebih berkembang lebih baik dan berkelanjutan. Hal ini disebabkan pariwisata bukanlah suatu kegiatan yang berada di ruang hampa akan tetapi secara langsung bersentuhan rutinitas keseharian, pariwisata juga bersifat dinamis dan kreatif tidak eksklusif atau hanya boleh dinikmati oleh bangsa atau budaya tertentu tetapi untuk semuanya. Pariwisata selalu mempertemukan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda¹⁵. Menurut *united*

¹⁴ Wawancara dengan ibu Nur terkait aktivitas wisatawan dan masyarakat gampong nusa, pada tanggal 22 april 2022

¹⁵ Priyadi, Unggul. *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 122. 2016

nation tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri yang merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya. Berdasarkan prespektif itu maka tujuan dari pemerintah desa adalah meningkatkan keberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembinaan diberbagai bidang dengan agar masyarakat mandiri¹⁶ Perubahan ekonomi juga merupakan perubahan yang nyata yang nyata yang didapat oleh masyarakat setempat karena pendapatan desa wisata akan membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari, meskipun ini bukan sumber utama penghasilan namun dapat menimbulkan rasa memiliki (*sense of belonging*), dan rasa tanggung jawab (*sense of ability*) masyarakat terhadap desanya. ¹⁷ Masyarakat desa atau masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan Desa Wisata secara keseluruhan tahapan, mulai dari perencanaan, pengawasan hingga implementasi Oleh sebab itu kedudukan masyarakat lokal sama pentingnya dengan aparatur desa dan pemerintah setempat.

Program dan pengembangan desa wisata gampong nusa dalam bentuk dan kegiatan berdasarkan 4 (empat) aspek yaitu: *atraksi, akseibilitas, amenitas, dan ancillary*¹⁸. Program ini dijalankan berdasarkan isu strategis setiap aspek dan mengacu pada visi dan misi pengembangan desa wisata gampong nusa.

Kegiatan dan program *Atraksi* adalah berbasis keseharian masyarakat yang terjaga kontinuitasnya seperti kegiatan agrowisata perkebunan dan pegunungan, permainan tradisional anak, pengembangan tradisi dan seni budaya gampong nusa, pengembangan wisata kuliner, makanan olahan hasil bumi, serta souvenir khas gampong nusa. Dan selain itu ada atraksi pendukung untuk meningkatkan Kualitas desa wisata gampong nusa antara lain; penggalian tentang keunggulan sejarah, geomorfologi, dan keanekaragaman hayati dan pengemasannya sebagai daya tarik wisata. serta pengembangan paket wisata yaitu penyusunan paket wisata tematik yang terintegrasi sesuai dengan segmen pasar wisatawan.

Aspek *akseibilitas* yaitu terkait dengan penyediaan informasi mengenai lokasi yang memiliki daya tarik (*point of interest*) seperti pengadaan rambu atau petunjuk arah menuju desa wisata, penyediaan papan petunjuk arah, penyediaan peta orientasi tiap titik aktivitas wisata dan

¹⁶ Ulumiyah, Ita,dkk. “Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)”. Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol. 1. No. 5. 2013

¹⁷ Wibowo. *Rebranding Desa Wisata Kembang Arum untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah di Bidang Pariwisata*. Jurnal Dekave, 10(1), 2017, 61-72.

¹⁸ ROADMAP *Pengembangan Desa Wisata Gampong Nusa*, Bank Indonesia dan Pusat Perencana Pengembangan Kepariwisata ITB, Bandung 2019.

penyusunan program interpretasi. Selain itu penyediaan sarana transportasi berupa penyediaan lahan parkir, penyediaan angkutan menarik dan ramah lingkungan di sekitar objek wisata

Aspek *Amenitas* yaitu peningkatan Kualitas lingkungan melalui penataan koridor sepanjang jalan utama gampong yang tertata rapi dan bersih, penataan koridor pinggir sungai sebagai objek wisata. Peningkatan Kualitas pelayanan seperti penyediaan pusat informasi dan kantor LPN, peningkatan Kualitas homestay, dan fasilitas kuliner. Selanjutnya penyediaan prasarana dan fasilitas umum pendukung pariwisata antara lain, penerangan jalan, penyediaan tempat sampah dan toilet, fasilitas perdagangan dan jasa kebutuhan wisatawan, fasilitas keamanan dan SOP serta SDM yang dapat menangani kecelakaan secara cepat.

Aspek *Ancillary* peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pariwisata melalui sosialisasi manfaat pengembangan desa wisata berbasis masyarakat. Peningkatan kualitas SDM pengelola desa wisata melalui pelatihan bagi pengelola (LPN), pendampingan berbagai aspek pengembangan produk pariwisata untuk masyarakat. Kemudian peningkatan promosi desa wisata dengan pelatihan pemanfaatan teknologi informasi dalam mengembangkan promosi desa sesuai pasar wisatawan dan membangun kerjasama dengan pihak-pihak pelaku wisata dan pemerintah. Aspek *Ancillary* terkait dengan penguatan dan peningkatan kompetensi SDM menjadi perhatian utama tidak hanya sarana dan fasilitas fisik pariwisata¹⁹

Ke-empat aspek pembangunan desa wisata tersebut di atas merupakan program yang seharusnya diterapkan oleh masyarakat gampong nusa. Hal ini sejalan dengan pemerintah daerah dalam melaksanakan kebijakan pembangunan daerahnya sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pemerintah daerah lebih mengetahui potensi dan kelebihan daerahnya. Oleh karena itu, dengan berkembangnya desa wisata yang bertumpu kepada keunikan budaya komunitas desa sebenarnya menunjukkan perlu dikembangkan ekosistem desa untuk melindungi kearifan lokal. Terkait dengan hal itu pula, maka Penetapan dan penerapan Undang- Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah membawa perubahan besar bagi pemerintah daerah. Kedua undang-undang tersebut memberikan manfaat besar bagi pemerintah daerah dalam implementasi kemandirian ekonomi daerah.

Keberadaan pemerintah naik pemerintah setempat maupun daerah serta pelaku pariwisata sangat menentukan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dimana pemerintah perlu untuk memperhatikan peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini peningkatan kapasitas

¹⁹ Idrus, S. *Perspektif Sumber Daya Manusia Pariwisata di Era Revolusi Industri 4.0*. 2018

masyarakat terutama dengan adanya pelatihan terkait operasional desa wisata maupun teknologi. Karena menurut analisis peneliti dalam hal ini, belum berkembangnya desa wisata gampong nusa karena belum adanya tenaga profesional terkait pengelolaan desa wisata. dan juga minimnya fasilitas wisata dilokasi seperti fasilitas umum, wc, tempat istirahat seperti gajebo atau pondok, dan juga minimnya informasi baik dimedia sosial maupun media lainnya yang memberitahukan terkait desa wisata gampong nusa.. demikian halnya dengan agenda tahunan yang tidak berjalan lancar yaitu festival nusa, sehingga gebyar dan promosi desa wisata gampong nusa menjadi redup. Oleh karena itu, terkait dengan keberadaan desa wisata gampong nusa yang pernah menjadi pilot project Bank Indonesia dan pemerintah Aceh khususnya Aceh besar, maka para pihak baik pemerintah setempat dan masyarakat perlu kembali menata ulang asset dan potensinya untuk dibenahi agar menjadi objek wisata unggulan dari beberapa wilayah desa lainnya.

PENUTUP

Desa wisata gampong nusa berbasis masyarakat dengan menggunakan konsep 4A (atraksi, aksesibilitas, amenities dan authenticity) dapat dinikmati oleh wisatawan dengan kondisi pedesaan dan alam yang indah, udara yang bersih dan sejuk dengan sejumlah adat istiadatnya secara alami. Para wisatawan dapat tinggal bersama penduduk beberapa saat, tidur dikamar yang sederhana dan menikmati hidangan kuliner tradisional yang penuh cita rasa. Keterlibatan pihak pelaku wisata dalam hal ini pemerintah dan pihak swasta juga masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia dan profesionalisme secara langsung akan meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan sehingga akan menarik wisatawan untuk berkunjung dan menikmati fasilitas yang ada secara baik

Oleh karenanya, desa wisata merupakan sebuah target pembangunan ekonomi yang dapat mensinergikan objek wisata menjadi pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga dapat menjadi sumber pendapatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Potensi desa dan ketaifitas masyarakat dalam memodifikasikan desanya melalui potensi wisata akan dapat mempengaruhi sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- Buku Pedoman Desa Wisata, Kementerian Pariwisata 2019
- Corte, V., Sciarelli, M., Cascella, C., & Del Gaudio, G. *Customer Satisfaction in Tourist Destination: The Case of Tourism Offer in The City of Naples*. Journal of Investment and Management, 4, 2015, <https://doi.org/10.11648/j.jim.s.2015040101.16>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, cet. IV, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Hadiwijoyo, S. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012
- Idrus, S. *Perspektif Sumber Daya Manusia Pariwisata di Era Revolusi Industri 4.0*. 2018
- Priyadi, *Unggul. Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 122. 2016
- Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001. "Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah". dalam Info Sosial Ekonomi. Vol. 2. No. 1.
- Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025 (penjelasan pasal 14) dan Pedoman Desa Wisata, Kementerian Pariwisata 2019
- ROADMAP Pengembangan Desa Wisata Gampong Nusa, Bank Indonesia dan Pusat Perencana Pengembangan Kepariwisata ITB, Bandung 2019.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata (Revisi)*. Pustaka Larasan.
- Ulumiyah, Ita,dkk. "Peran Pemerintah Desa dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)". Jurnal Administrasi Publik (JAP). Vol. 1. No. 5. 2013
- Wawancara dengan ibu Nur salah satu masyarakat penggerak desa wisata di gampong nusa, wawancara dilakukan pada sekitar april 2022
- Wibowo. Rebranding Desa Wisata Kembang Arum untuk Meningkatkan Daya Saing Daerah di Bidang Pariwisata. Jurnal Dekave, 10(1), 2017, 61-72.
- Yoon, Y., & Uysal, M. (2005). An Examination of The Effects of Motivation and Satisfaction on Destination Loyalty: A Structural Model. *Tourism Management*, 2005